

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “*The art of getting done though people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.⁸ Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.⁹

Sedangkan kurikulum dikenal sebagai keseluruhan mata pelajaran di lembaga pendidikan yang harus ditempuh oleh para peserta didik guna mencapai jenjang pendidikan tertentu serta memperoleh sertifikat hasil belajar. Kurikulum menurut Zais merupakan sebuah program mata pelajaran, seperti halnya bahasa inggris, aljabar, sejarah, ekonomi, dan lain-lain. Dengan kata lain kurikulum merupakan cakupan suatu daftar atau judul mata pelajaran yang disampaikan di lembaga pendidikan.¹⁰ Sedangkan Ornstein dan Hunkins mengemukakan pendapat lain yang lebih luas mengenai kurikulum, menurutnya kurikulum merupakan semua

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 8.

⁹ V Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006).

¹⁰ Syafaruddin and Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 38.

pengalaman anak dibawah bimbingan guru-guru.¹¹ Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah sebuah rencana pendidikan yang menjadi pedoman terkait jenis, lingkup, proses pendidikan, serta urutan materi.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹² Manajemen kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan dikarenakan kurikulum sebagai rancangan dari pendidikan. Jadi, manajemen kurikulum adalah sebuah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Menurut Dinn Wahyudin, lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.¹³ Sedangkan pada satuan tingkat pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan serta menghubungkan antara kurikulum nasional dalam bentuk standar kompetensi atau kompetensi dasar dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta

¹¹ Syafaruddin and MS, 39.

¹² Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 318–30, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

¹³ Syafaruddin and MS, *Manajemen Kurikulum*, 42.

didik ataupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.¹⁴ Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut :

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵

Selain prinsip-prinsip tersebut, dalam proses pendidikan diperlukan adanya pelaksanaan manajemen kurikulum yang bertujuan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan secara efektif, efisien, serta optimal. Terdapat beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁴ Syafaruddin and MS, 42.

¹⁵ Syafaruddin and MS, 43.

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien

karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.¹⁶

3. Kegiatan Manajemen Kurikulum

Kegiatan atau proses manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar dapat tercapai. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Tita Lestari terkait dengan siklus manajemen kurikulum yang terdiri dari empat tahap berikut :

- a. Tahap perencanaan; meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofi; 3) menentukan desain kurikulum; 4) membuat rencana induk: pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- b. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah: 1) perumusan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi dan tujuan; 3) penentuan struktur dan isi program; 4) pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat dan sarana belajar; 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c. Tahap implementasi atau pelaksanaan meliputi langkah: 1) penyusunan rencana pembelajaran; 2) penjabaran materi; 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran; 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar dan 6) setting lingkungan pembelajaran.

¹⁶ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoretis," *Jurnal Idaarah* 1, no. 2 (2017): 321.

- d. Tahap penilaian; untuk melihat sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan, baik bentuk penilaian formatif maupun sumatif. Penilaian kurikulum dapat mencakup *context*, input, proses, produk (CIPP). Penilaian produk berfokus pada mengukur pencapaian proses pada akhir program (identik dengan evaluasi sumatif).¹⁷

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau biasa disebut dengan kegiatan ekskul adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membantu membentuk kepribadian siswa sesuai dengan minat dan bakat pada masing-masing siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*suplement complements*) kurikulum, yang telah disusun dari awal tahun dalam program semester dan tahunan. Kemudian capaian itu akan diadakan dihari-hari yang sudah dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik dari Dinas Pendidikan.¹⁸ Terdapat banyak hal yang bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari latihan fisik, pengembangan kreativitas melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian sampai dengan kegiatan pengembangan dan mentalitas siswa.

¹⁷ Syafaruddin and MS, *Manajemen Kurikulum*, 41.

¹⁸ Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang," *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017).

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kegiatan non akademik yang berada diluar program belajar yang telah tercantum dalam kurikulum.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai juga sebagai program kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar jam belajar kurikulum yang standar, yang sekaligus sebagai penambahan dari program kegiatan kurikulum.²⁰ Dalam pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler ini berada dalam bimbingan pihak sekolah dengan tujuan utama dari kegiatan ini mengacu pada pengembangan diri peserta didik dalam hal kepribadian, potensi, bakat, keinginan, serta kecakapan dari peserta didik yang lebih mendalam atau diluar yang telah dikembangkan dalam kurikulum. Semua kegiatan dalam program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya berada di luar dari jam pelajaran, yang bertujuan membantu dalam mewujudkan pengembangan potensi peserta didik.²¹

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan sebagai fasilitas dalam membantu mengembangkan bakat serta apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik, yang mana kebutuhan dari peserta didik itu berbeda-beda. Baik yang berupa pengembangan dalam hal budi pekerti, sikap, bakat, maupun kreasi dari peserta didik. Oleh karenanya, dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler perlu diadakannya penyusunan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang tertuang

¹⁹ Muh Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit" 05, no. 02 (2018): hlm 16.

²⁰ Khusna Farida Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Jurnal Studi Keislama n Dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 165.

²¹ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah Dan Sumber Daya Pendidikan* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 129.

dalam kalender pendidikan oleh masing-masing satuan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tidak lantas melupakan tujuan utama dari pembelajaran. Baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler keduanya mempunyai tujuan utama yang sama yaitu membantu dalam peningkatan kecakapan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari peserta didik.²² Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Memperluas yang sekaligus juga mendalami pengetahuan serta kecakapan yang sesuai/sejalan dengan program kegiatan yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Dapat membantu mehamamkan peserta didik dalam mengaitkan hubungan antar beberapa pelajaran.
- c. Untuk menjadikan dekat antara pengetahuan yang telah didapat dengan kebutuhan serta tuntunan masyarakat.
- d. Membantu peserta didik dalam mengarahkan apa yang menjadi bakat serta minatnya.
- e. Membantu melengkapi dalam membina manusia dengan seutuhnya. Selain itu, juga agar peserta didik lebih mendapatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas lagi dari apa yang dipelajarinya selama di kelas.
- f. Kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar supaya lebih luas

²² Jalil, 130.

atau lebih dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.²³

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh para siswa dapat memberikan manfaat bagi mereka kedepannya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada siswa dapat memperluas wawasan yang dimiliki serta mengembangkan potensi yang ada. Adapun manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan nilai-nilai karakter siswa
- b. Meningkatkan perilaku sosial, emosional, dan prestasi sekolah
- c. Sebagai bentuk keterlibatan orangtua dengan sekolah
- d. Meningkatkan mutu sekolah melalui manajemen ekstrakurikuler
- e. Sebagai ciri khas sekolah
- f. Sebagai wahana pengembangan diri
- g. Sebagai layanan khusus dalam pendidikan di sekolah.²⁴

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun tanggungjawab tidak hanya dibebankan secara khusus kepada pihak-pihak tertentu saja, akan tetapi harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Terdapat beberapa prinsip-prinsip yang tetap disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

²³ Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," 167.

²⁴ Shilviana and Hamami, 168.

- a. Prinsip individual, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengacu pada kesesuaian terhadap potensi, bakat, dan keinginan masing-masing dari peserta didik.
- b. Prinsip pilihan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada kesesuaian terhadap keinginan serta tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik.
- c. Prinsip keterlibatan aktif, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada tuntutan keikutsertaan secara penuh oleh peserta didik.
- d. Prinsip menyenangkan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharuskan terbentuk situasi yang disukai serta menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Prinsip etos kerja, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus mengarah kepada kegiatan yang menjadikan peserta didik lebih bangkit semangatnya dalam mengerjakan sesuatu dengan baik dan berhasil.
- f. Prinsip kemanfaatan sosial, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan harus mengacu kepada kegiatan yang memberikan kepentingan masyarakat.²⁵

B. Minat dan Bakat

1. Pengertian Minat dan Bakat

Minat merupakan suatu motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan

²⁵ Shilviana and Hamami, 168.

kesadaran yang penuh dan mendatangkan perasaan suka, senang, dan gembira.²⁶ Menurut Shaleh Abdul Rahman, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan atau gembira.²⁷ Sedangkan menurut Warsito, minat merupakan tanda suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ada dihadapannya tanpa adanya suatu paksaan.²⁸ Jadi, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang serius, gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan atau rintangan.

Sedangkan yang dimaksud dengan bakat menurut William B. Michael yaitu kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalaninya.²⁹ Bakat menurut Biggan adalah sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.³⁰ Dalam hal ini bakat membutuhkan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang.

²⁶ Dkk Wicaksana, Ervan Johan, "Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi COVID-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 118.

²⁷ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," *Islamika* 2, no. 1 (2020): 162, <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>.

²⁸ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23.

²⁹ Anggraini, Utami, and Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," 162.

³⁰ Anggraini, Utami, and Rahma, 162.

2. Jenis-Jenis Minat dan Bakat

Minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya. Adapun jenis-jenis minat adalah sebagai berikut :

a. Minat vokasional merujuk pada bidang-bidang pekerjaan. Orang terlatih mutlak dimiliki oleh kelompok minat vokasi ini.³¹ Minat vokasional terdiri dari :

1) Minat profesional: minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.

Minat dibentuk karena keilmuannya memang untuk itu.

2) Minat komersial: minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain – lain.

3) Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain–lain. Latihan rutin bagai juara di MMA, juara GP di American Open, merupakan bentuk real yang kita lihat selama ini.³²

b. Minat avokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain-lain. Minat ini pada akhirnya akan sangat tergantung sama apa yang kita sebut dengan istilah metode pembelajaran, termasuk contoh yang akan ditunjukkan guru dan orang tua. Keteladanan merupakan suatu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan sukses, karena keteladanan memberikan isyarat-isyarat non verbal sebagai yang jelas untuk ditiru. Secara tidak sadar anak-anak itu lebih banyak belajar dari

³¹ Maryus Suprayadi, “Menakar Bakat Minat Melalui Three Type Learning Methods,” *Jurnal Teknosains Kodepena* 01, no. 02 (2021): 52, <http://www.jtk.kodepena.org/index.php/jtk/article/view/23>.

³² Suprayadi, 53.

apa yang mereka lihat. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan anak dalam bertingkah laku dan pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik.³³

Sedangkan bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relative pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Secara garis besar bakat terbagi kedalam 2 jenis :

- a. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memilikinya.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki bakat tersebut seperti bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga karena cenderung parsial.

Menurut pendapat Howard Gardner bakat sebagai kecerdasan (smart) kemudian dipetakan menjadi 8 tipe, masing-masing adalah :

- a. Kecerdasan angka (*number smart*)
- b. Kecerdasan gambar (*picture smart*)
- c. Kecerdasan tubuh (*body smart*)
- d. Kecerdasan musik (*music smart*)
- e. Kecerdasan bergaul (*people smart*)
- f. Kecerdasan diri (*self smart*)
- g. Kecerdasan alam (*nature smart*), dan

³³ Suprayadi, 53.

h. Kecerdasan kata (*word smart*).³⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Bakat

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab di pakai lagi dalam kegiatan yang sama. Crow and Crow mengungkapkan faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) The Factor inner uge Ransangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) The Factor Of Social Motive Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, missal seseorang berminat pada berprestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Emosional Factor Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.³⁵

³⁴ Suprayadi, 52.

³⁵ Khairani Makmun, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 139–40.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Yudrik Jahja adalah sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisik, sosial dan egoistis. Dan
- 2) Pengalaman.³⁶

Sedangkan Ahmadi mengemukakan pendapat mengenai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat, antara lain :

- 1) Faktor pembawaan Pembawaan datangnya dari faktor genetik yang berhubungan dengan objek tertentu dan faktor pembawaan ini biasanya terlihat dari kesamaan minat orangtua dengan anaknya.
- 2) Faktor kewajiban Kewajiban dapat menimbulkan minat, kewajiban yang mengandung unsure tanggungjawab bagi pihak yang diberi kewajiban
- 3) Faktor kebutuhan Kebutuhan ini menjadi pendorong yang mempunyai tujuan untuk menimbulkan minat.
- 4) Faktor kesehatan jasmani Kesehatan jasmani mempengaruhi minat karena kesehatan menentukan seseorang dapat menikmati suatu objek. Dalam sakit orang cenderung mengurangi aktivitasnya.
- 5) Faktor perangsang dari objek itu sendiri Dari sesuatu objek, maka hal ini akan berpengaruh besar untuk menarik perhatian atau minat individu dan melakukan sesuatu dengan hal yang menarik perhatian.

³⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011), 64.

- 6) Faktor latihan dan kebiasaan Apabila selalu latihan dilatih maka akan menyebabkan sesuatu hal yang akan menjadi suatu kebiasaan yang menimbulkan minat, memiliki keterampilan dan kesenangan melakukannya.
- 7) Fungsi jiwa Suasana jiwa dapat membantu dan dapat pula penghambat atau menghilangkan minat. Siswa yang mempunyai prestasi bahwa seorang guru pembimbing seorang ibu atau ayah yang dengan senang hati membantunya akan mendorong dia untuk berkomunikasi bila menghadapi masalah.³⁷

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Pada dasarnya, setiap anak membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, apapun bentuk kemampuannya itu. Terkadang kemampuan tersebut mudah diukur, kadang-kadang terlampau sukar.³⁸ Bila ingin mengembangkan suatu program untuk anak berbakat, maka penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik bagi individu sangat penting terhadap perkembangannya. Anak berbakat tidak saja diidentifikasi karena kemampuan yang luar biasa (*outstanding ability*) dalam segi intelektual akademis, tetapi juga dalam bidang berpikir kreatif, kepemimpinan, kesenian, dan kesenian visual. Di dalam program anak berbakat, anak diharapkan dapat didorong mengembangkan ide baru melalui kombinasi penalaran divergen dan konvergen, dengan bimbingan yang

³⁷ Munawar Sholeh and Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

³⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013),

eksternal yang minimal dalam setiap bidang usaha. Untuk itu diperlukan suatu struktur program bimbingan dan konseling bagi anak berbakat yang meliputi beberapa dimensi tertentu, yaitu orientasi dan pengembangan individu secara menyeluruh melalui kegiatan kelompok.

Pengenalan terhadap anak-anak berbakat itu dapat dilakukan dengan mengamati kecenderungan-kecenderungannya dalam berbagai bidang. Anak-anak berbakat memiliki sifat dan karakteristik moral yang tampak dalam berbagai bidang seperti: Bidang Pendidikan, Bidang Emosi, Bidang Inovasi, dan dalam hal kepemimpinan. Dari pendapat di atas dapat dikemukakan pemahaman bahwa pada diri anak berbakat akan lebih mudah dalam mengamati kecenderungan-kecenderungan dalam dirinya yang berkaitan dengan berbagai bidang. Anak berbakat akan memiliki karakteristik moral yang khas yang tidak sama dengan anak lainnya yang tidak memiliki bakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan bakat, antara lain :

- 1) Berilah kesempatan seluas-luasnya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan menjajaki macam-macam bidang, namun jangan memaksakan minat-minat tertentu.
- 2) Seandainya anak berbakat ingin mendalami salah satu bidang yang diamati, berilah kesempatan karena belum tentu kesempatan itu ada disekolah. Tentu saja, perlu dilihat apakah minat itu asli atau hanya mengikuti minat sekelompok anak tertentu, dan sejauh mana keadaan keuangan keluarga memungkinkan hal itu. Misalnya, ada

seorang anak yang nilai rapornya sebagian besar terdiri dari angka 9 dan 10. Ia meminta ayahnya membelikan komputer, karena berminat mempelajari bidang tersebut. Lagi pula, banyak diantara teman-temannya yang sudah memilikinya. Harga Komputer relatif mahal, karena itu perlu dipertimbangkan sejauh mana minat anak itu serius, dan juga tidak perlu cepat-cepat membelikannya. Tidak baik pula bagi seorang anak apabila terlalu mudah mendapatkan sesuatu.

- 3) Kalau ingin mengatakan dan bisa melakukan sesuatu sendiri, berilah kesempatan itu. Dengan demikian, orangtua memupuk kemandirian, kepercayaan diri, dan atasa tanggungjawab anak.
- 4) Orangtua hendaknya tidak lupa memberikan penghargaan dan memuji usaha-usaha baik dari anak. Ini berlaku untuk semua anak, tetapi khusus bagi anak berbakat, kadang-kadang mereka memerlukan dukungan agar mau dan berani melakukan hal-hal dan tugas-tugas yang sulit, yang majemuk dengan resiko membuat kesalahan atau mengalami kegagalan.
- 5) Anak berbakat, bagaimanapun, harus belajar menyesuaikan diri dengan berbagai aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungannya, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Orangtua anak berbakat harus hati-hati agar tidak memproyeksikan minat dan aspirasi mereka sendiri terhadap anak. Misalnya, karena ayah dulu tidak sempat menjadi dokter, sekarang anaklah yang

harus mewujudkan cita-cita ayah. Seorang anak berhak menemukan tujuan hidupnya sendiri dan mempunyai kehidupan sendiri.

- 7) Kerap dipertanyakan apakah orangtua perlu mengatakan kepada anaknya bahwa ia berbakat. Sebaliknya, hal itu tidak perlu ditonjolkan. Jangan sampai anak mendapat kesan bahwa kehidupan keluarga berpusat padanya. Selain itu, mendapat julukan “berbakat” juga dapat dirasakan sebagai beban oleh anak.
- 8) Perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak berbakat yang underachiever, yaitu anak-anak yang tidak dapat mewujudkan potensipotensinya yang unggul, anak-anak yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan bakat bawaannya yang superior. Cukup banyak anak yang underachiever, bahkan yang akhirnya menjadi purus sekolah. Anak-anak inilah yang memerlukan bimbingan yang bijaksana. Ciri-ciri yang sering tampak pada anak-anak seperti ini ialah kurang menunjukkan keuletan mencapai tujuan, kurang percaya diri pada diri sendiri, dan karena satu dan lain hal merasa rendah diri.³⁹

³⁹ Sholeh and Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*.